Break The Wall, Ended The War

Oleh: Alfi Husnia

Premise:

Seorang yahudi dalam ruangan dengan satu pintu tertutup pasca perang, Dia takut di dalam ruangan itu dan juga takut ketika membuka pintu, dia akan bertemu dengan tantara-tentara penjajah. Karena telah lama terkurung dia mulai cemas dan memiliki konflik dengan dirinya sendiri yang marah terhadap penjajah dan sedih atas kematian korban perang dan menginginkan s. Dia mulai berhayal tentang korban-korban di luar saat perang. Hingga berhalusinasi menjadi sesorang yang diutus untuk menyelesaikan peperangan.

Karakter:

Seorang Yahudi (30 tahun): masyarakat yahudi Perempuan, Cemas, takut ditinggalkan,

Anak Kecil: (10 tahun): muslim, ceria, naif, pemimpi

Perempuan 1 (18 tahun): ditingglkan suami saat pernikahan yang tidak maunya, korban pemerkosaan penjajah

Perempuan (48 tahun): tertembak, kaki terluka, pincang

Perempuan 2 (30 tahun): dipenjara, tahanan, menyaksikan keluarganya meninggal

Tantara penjajah (38 tahun): Wanita, Bengis, missioner, zionist

Kultus: bijak, persuasive

Konflik:

1. Perang antara palestina dan Israel yang telah menewaskan banyak korban jiwa, kondisi memperlihatkan ambisi kedua pihak yang memiliki visi yang berbeda tanpa mempertimbangkan kemanusiaan.
2. Dampak perang kepada warga sipil, trauma, *PTSD* yang mengganggu untuk kehidupan selanjutnya
3. Perbedaan agama, dan visi yang tidak pernah selesai dan menimbulkan perpecahan sampai tidak bias ada perdamaian tanpa menggugurkan korban jiwa.
4. Dalam jiwa manusia juga dapat mengalami peperangan, masa lalu dan trauma yang tida pernah damai. Walaupun segalanya telah usai.

Pengadeganan:

Opening (2 menit)

Seorang masyarakat perempuan Yahudi termenung melihat ke arah pintu, dengan kertas lusuh dan pena digenggaman tangannya di sebuah ruangan dengan pintu tertutup dengan satu gelas dan kapur di pojok ruangan. Lalu memukul-mukul tembok perlahan menuju keras sambal membacakan sebuah syair. Tangannya tidak berhenti memukul tembok sampai tubuhnya meringkuk gemetaran. Hingga bunyi tembakan berbunyi, dia pun berhenti.

3 menit

Dia berdiri beranjak ke arah pintu, melakukan gerakan maju mundur

"Aku ingin keluar dari sini, ah tidak… Suamiku akan marah, dia menyuruhku menunggu. Dia akan kembali, Dia akan datang"

Pintu didobrak,

"Suam…" (cemas)

Terkejut dan melangkah mundur membalikkan badan. Menjadi anak kecil menyedekapkan tangan lalu mulai berhitung bermain petak umpet.

"Aku hitung yaa…satu, dua, tiga, empat, lima (dalam Bahasa arab palestina) Ba aku tangkap kalian "

Satu pesawat mendarat dengan membawa bom jatuh.

"Teman, teman lihat ada pesawat, haaii, halo, suatu hari aku akan megemudi pesawat juga seperti itu"

Bom Jatuh, Anak kecil itu, terdorong ke belakang dan terpental.

"wah hebat sekali hehe…sampai jumpa…"(dengan nafas yang tersengal-sengal) tertawa kecil dan terbatuk-batuk, merangkak ke arah pintu, sambil memanggil ibu dan ayahnya.

"Ibu, Ayah aku melihat pesawat, ibu ayah" mengetuk-ngetuk pintu

"Ibu ayah" (melemas dan terisak). (Menjadi perempuan 1) "Ibu, ayah mereka datang lagi, aku ditinggalkan, mereka datang"

(5 Menit)

Pintu didobrak. Perempuan 1 ketakutan dan merintih, tantara itu masuk kemudian memperkosa perempuan itu. Perempuan 1 mencoba menghindar dan terjadi kericuhan, bunyi tembakan di mana-mana. Perempuan 1 tergeletak.

Berdiri dengan satu kaki dan memegang pena seakan-akan membawa senjata api. Menjadi lelaki.

Muncul visual potongan foto simbolis peperangan beberapa scenes The Holy Mountain

Lelaki mencoba berdiri tertatih dan mengisyaratkan semua orang untuk lari

“lari, pergi dari sini, pergi, cepatlah, jangan perdulikan aku, Allahu Akbar”

Lelaki itu tertembak bertubi-tubi dan jatuh ke tanah.

Riuh warga sipil yang berlarian dan terseret,-seret. Lelaki itu menegakkan kepala lalu tertawa dan berdiri. (Menjadi Tentara).

“Hahaha jangan coba-coba melawan kami. Tanah ini adalah tanah leluhur kami, jangan coba merebutnya dari kami hahaha. Sudah saya peringatkan. Kau hanya membuat umatmu tersiksa dan mati sia-sia hahaha (berjalan berkeliling) Bagi Saya jasad-jasad itu hanya tumpukan dedaunan yang gugur tak terkecuali penghianat, (menodongkan pistol) siapapun yang membantu mereka atas nama kemanusiaan. Mereka akan menjadi seperti ini” Tentara itu menembakkan pistolnya .

Tertawa terbahak-bahak, lalu tiba-tiba menangis tersedu-sedu. (menjadi perempuan 2)

Perempuan 2 memegang perutnya, bibirnya pucat, kering, tersungkur menjulurkan tangannya.

“air, air, haus.” Melirih sambil menjangkau segelas air. Ia meminumnya dengan sangat tergesa-gesa karena kehausan, sampai tumpah dan membaluri seluruh wajahnya.

“Bagaimana yang lain? Apakah mereka mendapatkan air, makan? Obata-obatan? Mereka masih pantas untuk hidup. Bukan hanya diam menunggu kematian.” (dengan mata sayu yang penuh dengan kesedihan).

(5 Menit)

“Semua yang telah gugur, anakku, suamiku, saudaraku, keluargaku. aku telah mengalami banyak kehilangan. Aku ditinggalkan. Tapi aku bangga, mereka meninggalkanku karena kecintaanya kepada-Nya (mencoba dengan tegar). Mendekap anakku untuk yang terakhir kali. Aku sangat senang, dia telah bersama-Nya. Aku melihat dengan kedua mataku sendiri, semua hancur, lantas untuk apa harus tetap diam?”

Memperlihatkan wajahnya yang berlumuran darah, membasuh wajahnya dengan tanah, dan berdidir (menjadi kultus).

Berdiri tegak, menatvap ke depan.

Visual semut koloni yang berkumpul, burung-burung yang terbang di langit, hingga kawanan kuda nil, dan lalat yang menggeromboli buah yang sudah busuk.

“Kami lah yang tidak akan menciptakan apapun sia-sia. Kami lah yang pemilik alam semesta. Kamilah pecipta hal baik, dan hal buruk. Kami lah yang akan memenangkan dan mengalahkan. Kami pula yang akan menyesatkan jalanmu. Kami lah yang akan menumbuhkan benih dan menghancurkannya. Kami ingin baktimu”

Kultus berbalik badan ke belakang

Visual berganti dengan ketidakselarasan benda-benda yang bergerak dengan harmonis lalu malah bertabrakan dan .

Mengikuti gerakan visual benda-benda yang tak beraturan, lalu berhenti dan bersimpuh, lalu bersujud dan duduk berkali-kali mencium tanah sambal merapal mantra

“ وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ” (Al-Anfal:61)

Mengulangi sujud dan kembali duduk, berkali-kali sampai cepat. Lalu bersujud dengan lama, “Rasul pun tak ingin darahnya jatuh agar orang-orang itu tak berdosa”

Tangannnya mengepal tannah kea rah tubuhnya dan menumpahkannya berkali-kali seakan-akan ingin mengubur dirinya sendiri, lalu ia berteriak

“AAaaa”

Menegakkan kepalanya dalam posisi sujud, “Apa yng suci dari tanah yan tidak disucika ini? Cuih” (meludahi tanah).

Selesai.